

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Betami Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Muhammad Ichsan Maulana^{1*}, Siti Balqies Indra², Supristiwendi³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia

e-mail: m.ichsan1608@gmail.com

Diterima: Mei 2023, Disetujui: Juni 2023, Diterbitkan: Juni 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh umur, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, gaji sarana pendukung dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT, Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 24.0. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus dan sampel penelitian ini berjumlah 35 orang karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit tergolong tinggi yaitu sebesar 50.000 – 52.000 Kg/HKP/Bulan. Faktor Umur, Pengalaman Bekerja, Jumlah Tanggungan, dan Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau sedangkan faktor Gaji dan Sarana Pendukung berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau.

Kata Kunci:

Produktivitas Kerja; Karyawan Pemanen; Motivasi

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of age, work experience, number of dependents, salary of supporting facilities and motivation on work productivity of oil palm harvesters at PT, Betami Kebun Rantau, Aceh Tamiang Regency. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS 24.0 tool. The sampling method used the census method and the sample of this study amounted to 35 employees of oil palm harvesters at PT. Betami Overseas Gardens, Aceh Tamiang Regency. Determination of the research area is done purposively. The results of the study concluded that the work productivity of oil palm harvesters was high, i.e. 50,000 – 52,000 Kg/HKP/Month. Factors Age, Work Experience, Number of Dependents, and Motivation have no significant effect on the work productivity of oil palm harvesting employees at PT. Betami Rantau Farms while the Salary and Supporting Facilities have a significant effect on the work productivity of oil palm harvesting employees at PT. Betami Overseas Gardens.

Keywords:

Work Productivity; Harvest Employess; Motivation

How to Cite: Maulana, M.I., S.B. Indra., Supristiwendi. (2023).Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Betami Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 10(1): 42-49

DOI: 10.33059/jpas.v10i1.8299

Pendahuluan

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional dimana perkembangan pertanian memiliki makna sektoral dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian bangsa. Untuk mempertahankan serta meningkatkan perkembangan sektor pertanian tentunya tidak terlepas dari peranan perkembangan sub sektor perkebunan. Salah satu komoditi perkebunan terpenting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Sebagai produk utama perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis sebagai penghasil devisa utama negara dari sektor non migas. Usaha peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit diarahkan agar benar-benar dapat berfungsi sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan serta taraf hidup petani. Sumber produktivitas kerja adalah manusia sebagai tenaga kerja, baik secara individual maupun secara kelompok, yang sepenuhnya terarah pada upaya mencari cara yang memungkinkan manusia meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja, terutama berkenaan dengan peningkatan kualitas dalam melaksanakan pekerjaannya (Halimah, 2014).

Perkebunan kelapa sawit di Aceh Tamiang terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan milik pemerintah. Salah satu perkebunan kelapa sawit milik swasta adalah PT Betami Kabupaten Aceh Tamiang. PT Betami merupakan perusahaan berskala nasional, sehingga dalam memproduksi hasil perkebunannya, tidak hanya menggunakan banyak sarana produksi, seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lainnya, tetapi sudah memiliki manajemen yang mengatur sistem produksi kelapa sawit, serta penggunaan tenaga kerja.

Tabel 1. Riwayat Produksi Sawit PT. Betami Kebun Rantau Tahun 2020

No	Bulan	Estimate	Realisasi	(+/-)	Progress (%)
1.	Januari	1.250.000	867.302	-382.698	69
2.	Februari	1.500.000	1.283.659	-261.341	83
3.	Maret	1.680.000	1.558.716	-121.284	93
4.	April	1.930.000	2.158.247	228.247	112
5.	Mei	2.120.000	1.779.881	-320.199	85
6.	Juni	2.310.000	2.208.799	-101.201	96
7.	Juli	2.620.000	2.229.482	-390.518	85
8.	Agustus	2.560.000	2.294.482	-265.207	90
9.	September	2.440.000	2.231.927	-208.073	91
10.	Oktober	2.260.000	1.682.864	-577.136	74
11.	November	2.070.000	1.643.132	-426.868	79
12.	Desember	2.260.000	1.462.854	-797.146	65
TOTAL		25.000.000	21.376.656	-3.623.344	86

Sumber: Data Dari Tata Usaha PT. Betami Rantau

Metode Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan pada bulan Januari - Februari pada tahun 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilakukan di PT Betami Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan pertimbangan tertentu dan mendapatkan perizinan.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah pengambilan sampel unit individu dari suatu populasi dan teknik terkait pengumpulan data survei, seperti pembuatan kuesioner dan metode untuk meningkatkan jumlah dan akurasi tanggapan dalam survei. Metodologi survei mencakup instrumen atau prosedur yang mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang mungkin atau mungkin tidak dijawab.

Pedekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan Made Winartha (2006).

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi jumlah karyawan pemanen di PT Betami. Adapun penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002) yang mengatakan bahwa "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus". Populasi dari penelitian ini adalah karyawan pemanen PT Betami. Populasi akan diambil sebagai sampel. Besar sampel diambil adalah 35 sampel.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Karyawan Pemanen PT. Betami Kebun Rantau Berdasarkan Afdeling

No	Jumlah Afdeling	Populasi	Jumlah/Ditentukan	Sample
1	Afdeling I	35	95%	30
2	Afdeling II	40	5%	5
Total		75		35

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Hasil Uji Kesesuaian Dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig.	Probabilitas Error
(Constant)	-23451.564	-10.855	0,000	0,005
Umur (X1)	8.219	1.1519	0,123*	
Pengalaman Bekerja (X2)	0,198	0,007	0,995	
Jumlah Tanggungan (X3)	22.032	0,847	0,404	
Gaji (X4)	0,024	32.081	0,000*	
Sarana Pendukung (X5)	245.516	3.360	0,002*	
Motivasi (X6)	-9.157	-1.457	0,156*	
R ²	0,994			
Fhitung				
Berpengaruh Nyata	375.414		0,000	

Dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -23451.564 + 8.219 X_1 + 0,198 X_2 + 22.032 X_3 + 0,024 X_4 + 245.516 X_5 - 9.157 X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat diinterpretasi nilai koefisien sebagai berikut:

1. Nilai produktivitas (Y) sebesar -23451.564 maka dapat diartikan bahwa tidak semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Besarnya koefisien regresi variabel umur (X_1) memiliki tanda positif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,219. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap umur bertambah 1 tahun maka variabel Y akan bertambah sebesar 8,219 Kg/Hkp/Bulan.
3. Besarnya koefisien regresi variabel pengalaman bekerja (X_2) memiliki tanda positif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap pengalaman bekerja bertambah 1 tahun maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,198 Kg/Hkp/Bulan.
4. Besarnya koefisien regresi jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit. Ditinjau dari koefisien regresi jumlah tanggungan sebesar 22,032, Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap jumlah tanggungan bertambah 1 orang maka variabel Y akan bertambah sebesar 22,032 Kg/Hkp/bulan.
5. Besarnya koefisien regresi variabel gaji (X_4) memiliki tanda positif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap Gaji bertambah maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,024 Kg/Hkp/Bulan.
6. Besarnya koefisien regresi variabel sarana pendukung (X_5) memiliki tanda positif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar 245,516. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap alat panen digunakan dengan unit secara lengkap maka Y akan bertambah sebesar 245,516 Kg/HKP/Bulan.
7. Besarnya koefisien regresi variabel motivasi (X_6) memiliki tanda negatif terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar -9,157. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap kurangnya motivasi terhadap tenaga kerja maka variabel Y akan berkurang sebesar 9,157Kg/HKP/Bulan.

Koefisien Determinasi R^2

Dari Lampiran 6 diperoleh R^2 sebesar 0,994 yang berarti 99,4% variabel terikat yaitu produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit. 0,6% dijelaskan oleh variabel umur (X_1), pengalaman bekerja (X_2), jumlah tanggungan (X_3) gaji (X_4), sarana pendukung (X_5) dan motivasi (X_6).

Uji F (Uji Serempak)

Dari Lampiran 6 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 375.414 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih

kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$), maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima. Hal ini berarti bahwa variabel umur (X_1), pengalaman bekerja (X_2), jumlah tanggungan (X_3) gaji (X_4), sarana pendukung (X_5) dan motivasi (X_6) secara serempak sangat berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Uji t (Uji Parsial)

Dari lampiran 6 dapat diinterpretasikan pengaruh variabel umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, gaji, sarana pendukung dan Motivasi secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit sebagai berikut :

1. Umur (X_1)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh t_{hitung} sebesar 1,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,123 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel umur secara parsial sama sekali tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang di tempat penelitian. Dalam penelitian ini umur sama sekali tidak mempengaruhi produktivitas kerja dikarenakan kemampuan kerja keseluruhan karyawan hampir sama dalam hal proses pemanenan. Kemampuan kerja yang tercipta didasari dari etos kerja serta disiplin kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Jumliati, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tingkat produktivitasnya makin tinggi, akan tetapi setelah titik umur tersebut terlewati maka produktivitasnya akan menurun seiring dengan bertambahnya umur.

2. Pengalaman Bekerja (X_2)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh t_{hitung} sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,995 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,995 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel pengalaman bekerja secara parsial sama sekali tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang di tempat penelitian. Dalam penelitian ini pengalaman bekerja tidak mempengaruhi produktivitas karena pengalaman bekerja akan membuat setiap tenaga kerja memiliki keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Malik, 2016) yang menyatakan bahwa semakin berpengalaman seseorang pekerja maka bekerja nya pun lebih terampil sehingga membutuhkan jam kerja lebih pendek.

3. Jumlah Tanggungan (X_3)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh t_{hitung} sebesar 0,847 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,404 > 0,05$) lebih besar dari nilai α , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti

jumlah tanggungan sama sekali tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang di tempat penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Bismar, 2016.) Jumlah tanggungan sama sekali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen.

4. Gaji (X_4)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh t_{hitung} sebesar 32,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel gaji secara parsial sangat berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang di tempat penelitian. Dalam penelitian ini gaji mempengaruhi produktivitas karena pemberian gaji adalah bentuk apresiasi perusahaan kepada tenaga kerja pemanen yang telah sadar akan pentingnya produktivitas serta akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan untuk lebih lagi meningkatkan produktivitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Setiadi, 2009) yang menyatakan besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan. Ada tidaknya pemberian insentif terhadap pekerja akan memberi pengaruh positif pada peningkatan produktivitas tenaga kerja.

5. Sarana Pendukung (X_5)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh t_{hitung} sebesar 3,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,02 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel sarana pendukung secara parsial sangat berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang di tempat penelitian. Dalam penelitian ini faktor sarana pendukung mempengaruhi produktivitas dikarenakan selain peranan sarana pendukung yang lengkap diperlukan juga keterampilan dalam penggunaan sarana pendukung yang telah disediakan serta sikap dan etika kerja selama melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Gito Sudarmo, 2001) yang menyatakan adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan sangat mendukung karyawan dalam bekerja. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu karyawan agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan karyawan akan lebih produktif.

6. Motivasi (X_6)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap motivasi tenaga kerja pemanen kelapa sawit diperoleh t_{hitung} sebesar -1,457 dengan nilai signifikansi sebesar

0,156 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,156 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel motivasi secara parsial sama sekali tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, motivasi sangat mempengaruhi produktivitas kerja karena apabila motivasi yang diberikan kepada tenaga kerja semakin berkurang semangat untuk bekerja, maka dari itu motivasi harus terus diberikan kepada tenaga kerja pemanen agar dapat meningkatkan semangat bekerja bagi pemanen.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di dapat nilai *Adjusted R Square* (Koefisien determinasi) sebesar 0,994 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 99,4% sedangkan sisanya yaitu 0,6% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Hasil estimasi uji F menunjukkan bahwa secara serempak variabel dependen seperti umur (X_1), pengalaman bekerja (X_2), jumlah tanggungan (X_3), gaji (X_4), sarana pendukung (X_5) dan motivasi (X_6) berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Berdasarkan hasil estimasi uji t variabel gaji (X_4) dan sarana pendukung (X_5) berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit, sedangkan variabel umur (X_1), pengalaman bekerja (X_2), jumlah tanggungan (X_3) dan motivasi (X_6) sama sekali tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kelapa sawit di PT. Betami Kebun Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Sumber Pustaka

- Anastasia, R.C. 2014. *Produktivitas Tenaga Kerja*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta.
- Daniar, R. R.. 2006. *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Buruh Panen Peserta Sistem Integrasi Sawit Sapi (SISS) di PT. Agricinal Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan).
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Gava Media.
- Fata,R. 2013. *Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di Perusahaan Fotuna Industri Plastic Pasuruan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Halimah, S. 2014. *Produktivitas Kerja*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Idris, Amiruddin. 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Yogyakarta.

- Jumliati, 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Lipsey, et al. 2002. *Pengantar Mikroekonomi. Jilid 1. Jaka Wasma dan Kirbrandoko [Penerjemah]*. Binarupa Aksara. Jakarta.